

LITERATURE REVIEW: PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP MANAJEMEN LABA PERUSAHAAN

Erliana Firdha Amalia Utomo

Politeknik Keuangan Negara STAN

4213250034_erlianautomo@pknstan.ac.id

ABSTRACT

The primary purpose of a company is to generate profits as a measure of its performance success. However, earnings management practices are often employed by managers to modify financial reports to achieve specific targets, potentially compromising transparency for stakeholders. This study aims to examine the effect of Corporate Social Responsibility (CSR) implementation on earnings management practices through a Systematic Literature Review (SLR) method. Using the Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analysis (PRISMA) guidelines, 17 relevant research articles were selected from Scopus data from 2021 to 2025. The results indicate that the relationship between CSR and earnings management is complex and highly dependent on situational factors. The findings are dominated by a negative influence (53%), indicating that companies with strong social commitments tend to uphold ethics and limit earnings manipulation to maintain their reputation. On the other hand, a positive influence (29%) is also found, supporting the opportunistic hypothesis, where CSR is used as a tool to cover up unethical behavior by managers (managerial entrenchment). Furthermore, there were inconsistent findings (12%) influenced by moderating variables such as corporate governance, ownership structure, and economic conditions. This research provides theoretical contributions to the development of accounting science and serves as a strategic reference for regulators in formulating policies related to financial reporting integrity.

Keywords: Corporate Social Responsibility (CSR), Earnings Management, Systematic Literature Review, PRISMA, Agency Theory

ABSTRAK

Tujuan utama pendirian sebuah perusahaan adalah untuk menghasilkan laba sebagai ukuran keberhasilan kinerjanya. Namun, praktik manajemen laba sering kali dilakukan oleh manajer untuk memodifikasi laporan keuangan demi mencapai target tertentu, yang berpotensi mengabaikan transparansi bagi pemangku kepentingan. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah pengaruh implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap praktik manajemen laba melalui metode *Systematic Literature Review* (SLR). Dengan menggunakan pedoman *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analysis* (PRISMA), dipilih 17 artikel penelitian relevan dari data Scopus dalam rentang tahun 2021 hingga 2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara CSR dan manajemen laba bersifat kompleks dan sangat bergantung pada faktor-faktor situasional. Temuan didominasi oleh pengaruh negatif (53%), yang mengindikasikan bahwa perusahaan dengan komitmen sosial yang kuat cenderung menjunjung tinggi etika dan membatasi manipulasi laba demi menjaga reputasi. Di sisi lain, ditemukan pula pengaruh positif (29%) yang mendukung hipotesis oportunistik, di mana CSR digunakan sebagai alat untuk menutupi perilaku tidak etis manajer (*managerial entrenchment*). Selain itu, terdapat

temuan yang bersifat inkonsisten (12%) yang dipengaruhi oleh variabel moderasi seperti tata kelola perusahaan, struktur kepemilikan, dan kondisi ekonomi. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan ilmu akuntansi dan menjadi referensi strategis bagi regulator dalam merumuskan kebijakan terkait integritas pelaporan keuangan.

Kata kunci: *Corporate Social Responsibility* (CSR), Manajemen Laba, *Systematic Literature Review*, PRISMA, Teori Keagenan.

PENDAHULUAN

Tujuan berdirinya perusahaan adalah untuk menghasilkan laba (Rahmawardani & Muslichah, 2020). Laba yang tercermin dalam laporan keuangan merupakan sebuah ukuran keberhasilan perusahaan dalam suatu periode tertentu (Padmanty et al., n.d.). Belakangan ini, pemangku kepentingan (*stakeholders*) tidak hanya berfokus pada laba perusahaan tetapi juga tanggung jawab sosial perusahaan atau biasa dikenal dengan istilah *Corporate Social Responsibility* (CSR) (Sri Ardani & Mahyuni, 2020). Dalam menjalankan kegiatan produksi perusahaan secara tidak langsung memberikan dampak negatif bagi lingkungan di sekitarnya. Oleh karena itu, perusahaan bertanggung jawab untuk melakukan kegiatan yang bersifat sosial (Sri Ardani & Mahyuni, 2020). Menurut Rusmehwani (2022) dalam Achmad Fauzi dan Manao (2023) *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah konsep dimana perusahaan mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas bisnis. CSR memiliki peran penting bagi perusahaan untuk membangun kepercayaan, meningkatkan reputasi, dan menciptakan nilai jangka panjang yang berkelanjutan (Bocquet et al., 2017). Di Indonesia, kewajiban perusahaan melaksanakan tanggung jawab sosial (CSR) diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas. Berdasarkan peraturan tersebut, dijelaskan maksud pengaturan CSR guna meningkatkan kesadaran perusahaan terhadap pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Implementasi CSR menjadi faktor penting dalam meninjau dampaknya terhadap kinerja perusahaan serta kepentingan *stakeholders* (Van de Velde et al., 2005). Pembahasan terkini terkait praktik CSR banyak dikaitkan dengan kebijakan manajerial khususnya manajemen laba (Rahmawardani & Muslichah, 2020). Manajemen laba merupakan aktivitas manajemen yang secara sengaja memilih kebijakan akuntansi tertentu guna memodifikasi laba demi mencapai target yang diinginkan (Lestari & Wulandari, 2019). Meskipun bertujuan untuk memberikan kesan positif bagi para *stakeholders*, praktik ini berpotensi mengabaikan objektivitas dan transparansi informasi yang disampaikan. Menurut teori keagenan yang dikembangkan oleh Jensen dan Meckling (1976), hubungan agensi terbentuk saat pemilik modal (*principal*) memberikan wewenang pengambilan keputusan kepada pengelola (*agent*) untuk menjalankan perannya secara profesional. Manajer sebagai pengelola perusahaan pasti lebih mengetahui banyak informasi internal dan prospek perusahaan di masa depan dibandingkan pemilik modal atau pemegang saham. Meskipun manajer memiliki tanggung jawab untuk melaporkan kondisi perusahaan secara transparan, sering kali terjadi kesenjangan antara informasi yang disampaikan dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya (Luayyi, 2012).

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh CSR terhadap manajemen laba menunjukkan hasil yang beragam. Mayoritas peneliti menyatakan bahwa CSR dan manajemen laba memiliki hubungan negatif karena perusahaan yang berkomitmen secara sosial cenderung menjunjung tinggi etika dan transparansi sehingga enggan melakukan manajemen laba (Ehsan et al., 2020). Hasil penelitian Choi et al (2013), berdasarkan teori keagenan (*agency theory*), terdapat kecenderungan manajer menggunakan CSR sebagai

alat untuk menutupi perilaku tidak etis atau manipulasi laba untuk mendapatkan keuntungan pribadi dan menghindari pengawasan dari pemangku kepentingan. Manajemen laba diprediksi akan mengganggu efektivitas CSR dalam menciptakan *firm value*. Alih-alih meningkatkan reputasi dan kinerja melalui transparansi, kehadiran praktik manajemen laba justru merusak hubungan tersebut dan berdampak buruk pada performa bisnis secara keseluruhan (Chouaibi & Zouari, 2022).

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya hasil penelitian yang beragam terkait pengaruh CSR terhadap praktik manajemen laba. Studi ini bertujuan menelaah pengaruh implementasi CSR terhadap manajemen laba menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) (Lame, 2019). Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analysis* (PRISMA) untuk menjamin transparansi seleksi artikel dan pembahasan mengenai isu kesenjangan pelaporan CSR dengan fakta yang di lapangan (Vrabel, 2015). Berfokus pada literatur periode 2021-2025, penelitian ini berupaya menjawab apakah komitmen sosial perusahaan berkorelasi negatif dengan praktik manajemen laba. Secara teoritis, hasil tinjauan pustaka ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu akuntansi serta menjadi referensi strategis bagi regulator dan perusahaan dalam merumuskan kebijakan terkait integritas pelaporan keuangan.

STUDI LITERATUR

Kajian Pustaka

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan konsep dimana perusahaan menggabungkan kepedulian sosial dan lingkungan ke dalam operasi bisnis mereka (Lindgreen & Swaen, 2010). Praktik ini bertujuan untuk membangun reputasi dan menciptakan nilai tambah bagi masyarakat sekitar yang mungkin terdampak oleh kegiatan produksi perusahaan (Bocquet et al., 2017). Melalui implementasi CSR, perusahaan berusaha memenuhi ekspektasi sosial agar mendapatkan dukungan dari para pemangku kepentingan. Di Indonesia, komitmen ini diatur melalui Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas. Regulasi ini bertujuan meningkatkan kesadaran kolektif perusahaan untuk berperan aktif dalam pembangunan berkelanjutan dan menjaga keseimbangan ekosistem.

Efektivitas penepatan CSR dijelaskan melalui teori keagenan (*agency theory*), yang dipelopori oleh Jensen dan Meckling (1976) yang menjelaskan hubungan kontraktual antara pemilik modal (*principal*) dan pengelola perusahaan (*agent*). Dalam hubungan ini, *principal* memberikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* untuk menjalankan operasional perusahaan secara profesional dengan harapan dapat meningkatkan nilai pemegang saham. Namun, munculnya asimetri informasi kondisi yang mana manajer memiliki akses informasi internal dan prospek masa depan perusahaan yang lebih mendalam dibandingkan pemilik, sering kali memicu konflik kepentingan. Manajer cenderung bertindak demi kepentingan pribadi (*self-interest*), seperti mengejar bonus atau menjaga posisi jabatan, yang mungkin tidak selaras dengan tujuan maksimalisasi nilai bagi pemilik modal (Luayyi, 2012). Kesenjangan informasi ini memberikan peluang bagi agen untuk melakukan tindakan oportunistik, salah satunya melalui praktik manajemen laba.

Manajemen laba merupakan suatu fenomena dimana pihak manajemen secara sengaja melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan dengan tujuan untuk mencapai target laba tertentu atau memodifikasi persepsi pemangku kepentingan mengenai kinerja ekonomi perusahaan (Rahmawardani & Muslichah, 2020). Praktik ini muncul akibat adanya fleksibilitas dalam standar akuntansi yang mengizinkan manajer untuk memilih metode akuntansi atau estimasi tertentu dalam mengakui pendapatan dan

beban (Rahmawardani & Muslichah, 2020). Manajemen laba dipicu karena adanya kesempatan (*opportunity*) untuk memberikan kesan positif kepada pasar, menjaga stabilitas harga saham, atau memenuhi persyaratan dalam kontrak utang, meskipun tindakan tersebut berpotensi mengabaikan prinsip transparansi dan objektivitas informasi yang disampaikan kepada publik.

Praktik manajemen laba secara umum diklasifikasikan ke dalam dua kategori utama berdasarkan metode dan tujuannya, yaitu *Accrual-Based Earnings Management* (AEM) dan *Real Earnings Management* (REM) (Sohn, 2016). AEM berfokus pada manipulasi melalui pemilihan kebijakan akuntansi, seperti mengubah estimasi atau asumsi akuntansi serta mengatur waktu pengakuan pendapatan dan biaya untuk memodifikasi hasil laba bersih. Di sisi lain, REM dilakukan melalui intervensi pada keputusan operasional yang berdampak langsung terhadap arus kas perusahaan. Praktik REM ini mencakup tindakan nyata seperti pemangkasan biaya operasional secara signifikan atau perubahan kebijakan strategis terkait investasi, pemberian kredit, dan prosedur penjualan.

Dalam kaitannya dengan teori keagenan, manajemen laba dianggap sebagai konsekuensi dari asimetri informasi antara manajer dan pemilik modal. Manajer memanfaatkan informasi internal yang tidak dimiliki oleh pemegang saham untuk menyajikan hasil keuangan yang tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi fundamental perusahaan yang sebenarnya (Luayyi, 2012). Meskipun terkadang dilakukan untuk kepentingan efisiensi, manajemen laba yang berlebihan diprediksi dapat merusak kualitas pelaporan keuangan dan menurunkan efektivitas praktik tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini terjadi karena manipulasi laba menciptakan kesenjangan antara realitas bisnis dengan informasi yang dilaporkan, sehingga merusak kepercayaan para pemangku kepentingan dalam jangka panjang (Chouaibi & Zouari, 2022).

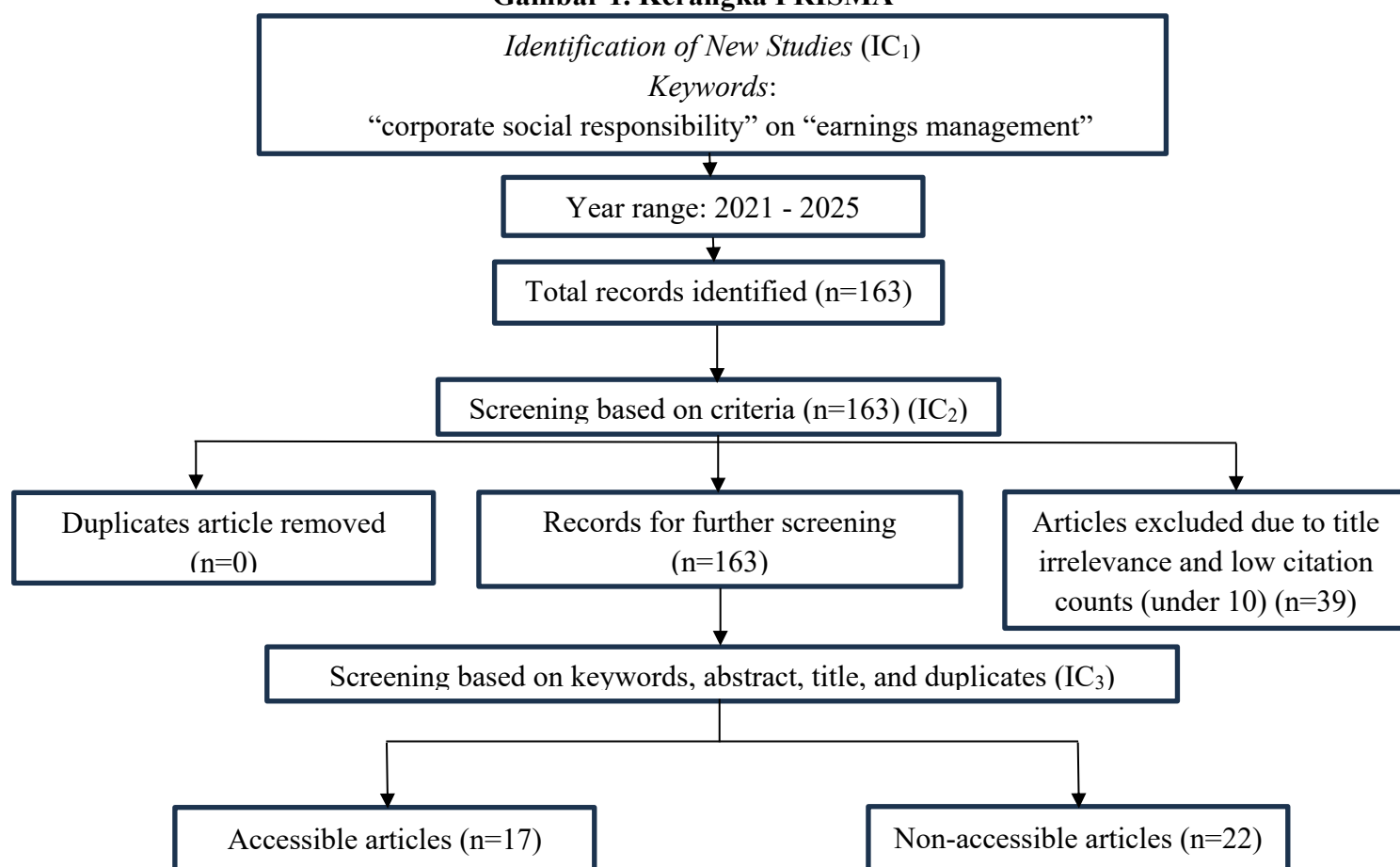
METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur untuk dapat menjelaskan pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap manajemen laba perusahaan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif untuk mengembangkan pemikiran dan ide sistematis terkait hubungan CSR dengan manajemen laba perusahaan. Dalam mendapatkan data, peneliti menggunakan teknik pemilihan data dengan bantuan *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analysis* (PRISMA). PRISMA merupakan sebuah pedoman yang digunakan dalam membantu peneliti menjelaskan hasil tinjauan sistematis dengan cara yang tertata, jelas, dan transparan. PRISMA dapat meningkatkan kualitas penelitian sistematis dan meta-analisis. PRISMA menjadi penting untuk digunakan dalam penelitian karena tinjauan yang disusun dengan sistematis dan dilakukan dengan benar dapat memberikan bukti dan hasil yang lebih kuat serta dapat diandalkan, sehingga mengurangi probabilitas bias yang biasanya terjadi pada tinjauan yang dilakukan secara tidak terstruktur (Vrabel, 2015). Serta melakukan analisis menggunakan metode *Study Literature Review* (SLR) untuk memberikan wawasan mengenai topik yang dibahas melalui penelitian terdahulu.

Penelitian ini melibatkan lima tahap, yaitu mendefinisikan kriteria kelayakan, menentukan sumber informasi, memilih literatur, mengumpulkan data, dan memilih item data. Pada tahap pertama, penentuan kriteria kelayakan literatur dilakukan dengan menetapkan kriteria inklusi (*Inclusion Criteria/IC*). Penelitian ini mencakup tiga kriteria kelayakan: (1) IC₁: artikel merupakan penelitian asli yang terindeks scopus; (2) IC₂: artikel dipublikasikan merupakan penelitian yang ditulis dalam bahasa Inggris, disitasi lebih dari 10 kali, dan tidak duplikasi; dan (3) IC₃: artikel bertujuan untuk menentukan

hubungan antara tanggung jawab sosial perusahaan terhadap manajemen laba. Kedua, pencarian literatur dilakukan melalui basis data daring yang memiliki *repository* besar penelitian akademik, termasuk pencarian daftar referensi pada artikel yang memenuhi kriteria kelayakan.

Gambar 1. Kerangka PRISMA



Sumber: Diolah Penulis

Dalam jurnal ini, peneliti menggunakan aplikasi *Publish or Perish* untuk mencari sumber tinjauan literatur. Fokus yang dipakai peneliti adalah jurnal dan tulisan yang berasal dari Jurnal Scopus dengan rentang tahun 2021 hingga tahun 2025. Saat mengidentifikasi jurnal yang akan dimasukkan dalam meta-analisis, peneliti melakukan *screening* awal dengan mencari *keyword* yang sesuai dengan topik yang akan dibahas. Total jurnal yang diperoleh setelah menerapkan *keyword* tersebut adalah sebanyak 163 jurnal yang diterbitkan dari berbagai negara. Setelah melakukan *filtering* pada *keyword*, peneliti juga melakukan penyaringan jurnal-jurnal yang hasilnya tidak terdapat jurnal yang terduplikasi. Kemudian, melakukan *filtering* jurnal dengan judul dan abstrak yang relevan serta mengeluarkan jurnal yang disitasi kurang dari sepuluh kali. *Screening* yang telah dilakukan menghasilkan 39 jurnal di aplikasi *Publish and Perish* yang sesuai. Selanjutnya, peneliti menguji kelayakan 39 jurnal tersebut dengan menyaring jurnal mana yang dapat dibaca dengan akses penuh (*full access journal*). Setelah dilakukan penyaringan satu per satu, peneliti mendapatkan 17 jurnal referensi yang memiliki kesesuaian *keywords*, kesesuaian judul dan abstrak, bebas dari duplikasi, dan dapat diakses secara penuh oleh peneliti.

Selanjutnya, semua jurnal yang telah didapatkan menggunakan metode PRISMA diringkas dan disimpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Setelah seluruh tahapan metodologi penelitian tersebut dilakukan, pemahaman komprehensif terkait pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap manajemen laba perusahaan kemudian dapat diamati dan ditarik kesimpulan yang didasarkan pada jurnal yang telah diperoleh peneliti. Tabel 1 menunjukkan daftar jurnal referensi yang telah dirangkum oleh peneliti berdasarkan nama peneliti dan tahun penelitian, judul artikel, nama jurnal penerbit.

Tabel 1. Artikel Referensi yang Digunakan dalam Penelitian

No	Penulis (Tahun)	Judul Artikel	Nama Jurnal
1.	Ghaleb et al. (2021)	Corporate social responsibility, board gender diversity and real earnings management: The case of Jordan	Cogent Business and Management
2.	Gonçalves et al. (2021)	Corporate Social Responsibility and Earnings Management: Moderating Impact of Economic Cycles and Financial Performance	Sustainability Switzerland
3.	Bansal dan Kumar (2021)	Forcing responsibility? Examining earnings management induced by mandatory corporate social responsibility: evidence from India	Review of Accounting and Finance
4.	Kumala dan Siregar (2021)	Corporate social responsibility, family ownership and earnings management: the case of Indonesia	Social Responsibility Journal
5.	Pasko et al. (2021)	Are Corporate Social Responsibility Active Firms Less Involved In Earnings Management? Empirical Evidence From China	Business: Theory and Practice
6.	Pakawaru et al. (2021)	The Relationship of Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure and Earnings Management: Evidence from Indonesia	Journal of Asian Finance, Economics and Business
7.	Sarairoh et al. (2022)	The effect of corporate social responsibility and board diversity on earnings management: Evidence from Jordanian listed firms	Uncertain Supply Chain Management
8.	Nagy et al. (2022)	The Effect of CSR Policy on Earnings Management Behavior: Evidence from Visegrad Publicly Listed Enterprises	Risks
9.	Gaio et al. (2022)	Does corporate social responsibility mitigate earnings management?	Management Decision
10.	Gaio et al. (2022)	Corporate social responsibility and earnings management in the EU: a panel data analysis approach	Social Responsibility Journal

11.	Sofian et al. (2022)	Past, Present, and Future of Corporate Social Responsibility and Earnings Management Research	Australasian Business, Accounting and Finance Journal
12.	Rahman dan Zheng (2023)	Whether family ownership affects the relationship between CSR and EM: evidence from Chinese listed firms	Journal of Family Business Management
13.	Hamza et al. (2023)	CSR as an impression-management strategy: the joint effect of disclosure tone management and earnings management	Sustainability Accounting, Management and Policy Journal
14.	Dissanayake et al. (2023)	Whether corporate social responsibility is used to suppress earnings management practices and could corporate governance mechanisms prevent them? An empirical study	Asian Journal of Accounting Research
15.	Khuong et al. (2023)	Accrual-based, real activities earnings management and corporate social responsibility: A virtuous circle? emerging market evidence	Cogent Economics & Finance
16.	El-Feel et al. (2024)	Can CSR constrain accruals and real earnings management during the COVID-19 pandemic? An international analysis	Journal of Financial Reporting and Accounting
17.	Shi et al. (2024)	Are socially responsible firms responsible to accounting? A meta-analysis of the relationship between corporate social responsibility and earnings management	Journal of Financial Reporting and Accounting

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penyaringan dan identifikasi menggunakan PRISMA pada Gambar 1, terdapat 17 (tujuh belas) artikel terkait pengaruh CSR terhadap manajemen laba perusahaan. Tabel 1 merangkum daftar artikel rujukan terpilih yang mencakup nama peneliti dan tahun penelitian, judul artikel, dan nama jurnal penerbit. Dalam proses tinjauan artikel, peneliti melakukan identifikasi mendalam terhadap metodologi yang diterapkan, temuan-temuan yang relevan dengan pertanyaan penelitian, serta kendala atau keterbatasan utama yang memengaruhi penarikan kesimpulan. Seluruh temuan tersebut kemudian disintesis untuk menjawab rumusan masalah. Melalui tahapan ini, diperoleh pemahaman mengenai hasil penelitian dari berbagai literatur yang dikaji. Hasil analisis terhadap beberapa aspek tersebut telah dirangkum oleh peneliti dalam Tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2. Analisis Penelitian Terdahulu terkait Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Manajemen Laba

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Apakah ada hubungan antara CSR dengan Manajemen Laba?	Keterbatasan Penelitian
1.	Ghaleb et al. (2021)	Corporate social responsibility, board gender diversity and real earnings management: The case of Jordan	Metode kuantitatif menggunakan <i>Panel Data Regression Models</i> yang dilakukan dengan <i>standar error robust</i> . Selain itu, melibatkan analisis multivariat dan <i>endogeneity test</i>	Komitmen terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) yang kuat pada dasarnya mencerminkan praktik pengelolaan laba yang lebih etis dalam suatu perusahaan. Namun, keberadaan <i>managerial entrenchment</i> dapat menjadi anomali yang memungkinkan manajer tetap melakukan tindakan manajemen laba sekalipun kinerja CSR perusahaan dinilai baik. Kondisi ini diperburuk jika terdapat <i>CSR Gap</i> atau ketidaksesuaian antara pengungkapan dengan realitas implementasi CSR yang menjadi indikator bahwa perusahaan tersebut lebih	Berhubungan Negatif	Objek penelitian hanya menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di pasar saham, tidak termasuk perusahaan swasta.

				rentan terhadap praktik manipulasi laba.		
2.	Gonçalves et al. (2021)	Corporate Social Responsibility and Earnings Management: Moderating Impact of Economic Cycles and Financial Performance	Penelitian kuantitatif menggunakan <i>Panel Data Regression Models</i> pada 568 perusahaan di Uni Eropa (2010–2018). Manajemen laba diukur dengan <i>discretionary accruals (Modified Jones Model)</i> dan CSR diukur melalui skor ESG gabungan dari ASSET4.	Secara umum, perusahaan dengan skor CSR tinggi cenderung memiliki perilaku pelaporan keuangan yang lebih etis dan berkualitas. Namun, hubungan ini bersifat kontekstual; pada periode krisis ekonomi atau saat perusahaan merugi, manajer cenderung menggunakan status CSR secara oportunistik untuk menutupi praktik manajemen laba demi kepentingan jangka pendek	Berhubungan Negatif (dalam kondisi ekonomi normal), namun dapat menjadi Positif (oportunistik) saat terjadi krisis atau kerugian finansial.	Pengukuran CSR bersifat subjektif dan dapat bervariasi secara geografis. Selain itu, niat asli manajer dalam melakukan manajemen laba sulit diobservasi secara langsung.
3.	Bansal dan Kumar (2021)	Forcing responsibility? Examining earnings management induced by mandatory corporate social responsibility: evidence from India	Metode kuantitatif, dengan data sekunder dari perusahaan terdaftar di <i>Bombay Stock Exchange (BSE)</i> periode 2015-2019. Data dianalisis menggunakan <i>Panel Data Regression Models</i>	Terbitnya undang-undang terkait CSR, perusahaan berusaha menghindari kewajiban CSR dengan menggunakan REM dan AEM untuk menurunkan laba.	Berhubungan positif	Keterbatasan penggunaan data (lima tahun setelah penerapan Undang Undang CSR di India)

4.	Kumala dan Siregar (2021)	Corporate social responsibility, family ownership and earnings management: the case of Indonesia	Metode kuantitatif menggunakan <i>Panel Data Regression Models</i> dengan <i>fixed effects</i> . Sumber data berupa laporan keberlanjutan, laporan tahunan dan laporan keuangan tahunan perusahaan.	CSR memiliki hubungan negatif dengan manajemen laba, kepemilikan keluarga memiliki hubungan positif dengan manajemen laba menunjukkan adanya <i>entrenchment effect</i> . Namun, sebagai moderasi, kepemilikan keluarga memperkuat hubungan negatif antara CSR dengan manajemen laba, dengan tujuan untuk menjaga reputasi	Berhubungan negatif	Penelitian ini hanya mengkaji perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
5.	Pasko et al. (2021)	Are Corporate Social Responsibility Active Firms Less Involved In Earnings Management? Empirical Evidence From China	Penelitian kuantitatif menggunakan sampel besar sebanyak 25,861 <i>year-company observations</i> dari 3.538 perusahaan yang terdaftar di bursa saham China periode 2009–2019	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang aktif dalam CSR cenderung memiliki tingkat manajemen laba aktual yang lebih rendah dibandingkan perusahaan yang tidak aktif CSR. Hal ini mendukung pandangan bahwa komitmen CSR mencerminkan integritas etis dalam pelaporan keuangan.	Berhubungan negatif	Penelitian ini berfokus pada konteks spesifik pasar modal China. Selain itu, terdapat potensi masalah endogenitas dalam hubungan antara CSR dan manajemen laba yang memerlukan kehati-hatian dalam interpretasi kausalitasnya
6.	Pakawaru et al. (2021)	The Relationship of Corporate Social	Penelitian kuantitatif menggunakan analisis	Hasil penelitian menunjukkan adanya	Berhubungan positif	Penelitian ini hanya terfokus pada sektor

		Responsibility (CSR) Disclosure and Earnings Management: Evidence from Indonesia	regresi linier berganda pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016–2019	hubungan positif antara pengungkapan CSR dan manajemen laba. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan menggunakan pengungkapan CSR sebagai alat untuk menutupi praktik manipulasi laba		perusahaan pertambangan di Indonesia dengan periode pengamatan yang relatif singkat (4 tahun)
7.	Sarairoh et al. (2022)	The effect of corporate social responsibility and board diversity on earnings management: Evidence from Jordanian listed firms	Penelitian kuantitatif pada 12 perusahaan dagang teratas di Bursa Efek Yordania (2011–2020). Analisis data menggunakan <i>Generalized Method of Moment (GMM)</i> dan <i>robust standard error</i> .	Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dan keragaman dewan direksi terbukti memiliki hubungan positif dengan manajemen laba di perusahaan Yordania. Perusahaan yang melaksanakan CSR efektif justru cenderung memiliki tingkat manajemen laba yang tinggi.	Berhubungan Positif	Cakupan penelitian terbatas pada perusahaan yang terdaftar (<i>listed</i>) di Yordania dengan sampel hanya 12 perusahaan.
8.	Nagy et al. (2022)	The Effect of CSR Policy on Earnings Management Behavior: Evidence from Visegrad Publicly Listed Enterprises	Penelitian kuantitatif menggunakan data panel dari 158 perusahaan publik di negara-negara Visegrad (Republik Ceko, Hongaria, Polandia, dan Slovakia) periode	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap praktik manajemen laba. Perusahaan yang lebih transparan dalam kebijakan CSR cenderung memiliki kualitas laba yang	Berhubungan negatif	Penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan publik di wilayah empat negara Visegrad. Hasilnya mungkin berbeda jika diterapkan pada perusahaan non-publik atau wilayah geografis lain

			2015–2021. Manajemen laba diukur melalui <i>discretionary accruals</i> dengan model Kothari.	lebih tinggi dan perilaku manipulasi akuntansi yang lebih rendah.		dengan standar regulasi yang berbeda.
9.	Gaio et al. (2022)	Does corporate social responsibility mitigate earnings management?	Metode kuantitatif. Metodologi <i>regression firm year pooled</i> yang menggunakan <i>unbalanced panel data</i> , dan menggunakan <i>fixed effect</i> untuk negara, tahun, dan sektor. Objek penelitian perusahaan Eropa	Penelitian ini menemukan bahwa perusahaan dengan orientasi CSR cenderung lebih sedikit terlibat dalam AEM dan REM. REM memiliki hubungan signifikan negatif dengan AEM, dimana perusahaan menggunakan kedua jenis manajemen laba sebagai substitusi. Perusahaan besar cenderung terlibat dalam REM dibandingkan AEM. <i>Leverage</i> berhubungan negatif dengan manajemen laba.	Berhubungan negatif	Keterbatasan data terkait skor ESG dan keterbatasan informasi untuk menghitung ukuran REM, yang mengakibatkan sampel berkurang
10.	Dimitropoulos (2022)	Corporate social responsibility and earnings management in the EU: a panel data analysis approach	Metode kuantitatif menggunakan <i>Panel Data Regression Models</i> . Objek penelitian perusahaan non keuangan dengan periode 2003-2018.	Perusahaan dengan kinerja CSR yang lebih tinggi cenderung terlibat lebih sedikit dalam penyamaan pendapatan (<i>income smoothing</i>) dan <i>discretionary accruals</i> ,	Berhubungan negatif	Penelitian ini menggunakan sampel dari negara-negara maju di Eropa, berfokus pada perusahaan terdaftar dan tidak terdaftar, dimensi CSR yang terbatas

				sehingga memiliki kualitas pelaporan keuangan yang lebih baik. Selain itu, beberapa faktor yang mempengaruhi manajemen laba: Ukuran perusahaan (besar) berpengaruh positif, <i>leverage</i> berpengaruh negatif, <i>R&D Expense</i> berpengaruh negatif		
11.	Sofian et al., (2022)	Past, Present, and Future of Corporate Social Responsibility and Earnings Management Research	Tinjauan literatur sistematis (<i>Systematic Literature Review</i>) menggunakan analisis bibliometrik, konten, dan tematik terhadap 152 artikel terindeks Scopus (2005–2021)	Penelitian ini mengidentifikasi tren di mana CSR dapat berfungsi ganda: sebagai sinyal transparansi yang meningkatkan kualitas pelaporan, atau sebagai strategi pertahanan (<i>entrenchment</i>) untuk menutupi manipulasi keuangan	Berhubungan positif dan negatif/inkonsisten	Tinjauan ini terbatas pada database Scopus saja dan tidak menyertakan publikasi dari database lain seperti Web of Science.
12.	Rahman dan Zheng (2023)	Whether family ownership affects the relationship between CSR and EM: evidence from Chinese listed firms	Penelitian kuantitatif menggunakan regresi <i>Ordinary Least Squares (OLS)</i> pada perusahaan terdaftar di China (database	CSR berpengaruh positif signifikan terhadap <i>accrual-based EM</i> (AEM), namun tidak berpengaruh pada <i>real EM</i> (REM). Kepemilikan keluarga memperlemah hubungan positif tersebut;	Berhubungan positif terhadap AEM dan berhubungan negatif terhadap REM	Penelitian terbatas pada perusahaan yang <i>listing</i> di pasar modal China periode 2010-2020

			CSMAR) periode 2010–2020.	perusahaan keluarga cenderung melaporkan CSR lebih rendah tetapi juga memiliki perilaku AEM yang lebih rendah dibanding non-keluarga.		
13.	Hamza et al. (2023)	CSR as an impression-management strategy: the joint effect of disclosure tone management and earnings management	Penelitian kuantitatif dengan 616 observasi tahun-perusahaan pada perusahaan Prancis (SBF 120) selama 8 tahun. Menggunakan regresi Multivariate dan Two-Stage Least Square (2SLS) untuk mengatasi masalah endogenitas.	CSR dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh manajemen laba (EM), namun berkorelasi negatif dengan pengelolaan nada pengungkapan (Tone Management). Tidak ditemukan efek gabungan yang signifikan antara kedua praktik diskresioner tersebut terhadap CSR.	Berhubungan positif	Objek penelitian hanya terbatas pada perusahaan besar di Prancis (SBF 120), sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi untuk konteks negara atau jenis perusahaan lain.
14.	Dissanayake et al. (2023)	Whether corporate social responsibility is used to suppress earnings management practices and could corporate governance mechanisms prevent them? An empirical study	Pendekatan kuantitatif menggunakan data sekunder perusahaan terdaftar (2014–2019). Teknik analisis meliputi statistik deskriptif, korelasi, ordered logistic regression, dan 2SLS panel regression	Perusahaan menggunakan pengungkapan CSR untuk menyembunyikan perilaku oportunistik manajer (manajemen laba) sebagai strategi pertahanan (<i>entrenchment</i>). Namun, mekanisme tata kelola perusahaan (<i>corporate governance</i>) terbukti dapat	Berhubungan positif	Penelitian ini melampaui teori agensi konvensional dengan menggabungkan teori pemangku kepentingan (stakeholder) dan legitimasi untuk membangun kerangka konseptual multi-teoretis.

				membatasi perilaku tersebut secara signifikan.		
15.	Khuong et al. (2023)	Accrual-based, real activities earnings management and corporate social responsibility: A virtuous circle? emerging market evidence	Penelitian kuantitatif pada 225 perusahaan di HNX dan HOSE (2014–2018). Menggunakan metode <i>Granger's Causality</i> (menggantikan metode tradisional), <i>Multivariate Regression Analysis</i> (MRA), dan <i>fsQCA</i> .	Eksekutif lebih memilih REM daripada AEM untuk manipulasi laba. Terdapat korelasi negatif antara AEM dan CSR, namun berkorelasi positif dalam kasus REM dan CSR.	Berhubungan negatif dengan AEM (transparan), namun berhubungan positif dengan REM (oportunistik)	Studi mengenai topik ini masih jarang di negara berkembang seperti Vietnam dan terdapat beberapa batasan dalam literatur relevan sebelumnya.
16.	El-Feel et al. (2024)	Can CSR constrain accruals and real earnings management during the COVID-19 pandemic? An international analysis	Penelitian kuantitatif pada 1.984 perusahaan dari 47 negara (2014–2020). Menggunakan uji t-test, Wilcoxon rank-sum, dan regresi OLS dengan prosedur Newey–West. Manajemen laba diukur melalui discretionary accruals (Modified Jones) dan Real EM (Roychowdhury)	Perusahaan cenderung meningkatkan praktik manajemen laba selama pandemi. Namun, perusahaan yang memiliki skor CSR tinggi terbukti lebih jujur dan transparan dalam proses pelaporan keuangan serta lebih sedikit melakukan praktik REM selama krisis.	Berhubungan negatif	Objek penelitian hanya terbatas pada 1.984 perusahaan dari 47 negara periode 2014-2020

17.	Shi et al. (2024)	Are socially responsible firms responsible to accounting? A meta-analysis of the relationship between corporate social responsibility and earnings management	Meta-analisis terhadap 51 studi dari 35 makalah penelitian. Menggunakan analisis tambahan untuk menentukan efek moderasi seperti perbedaan budaya dan pemilihan sampel.	CSR berhubungan negatif dengan manajemen laba (EM). Hubungan ini dipengaruhi oleh faktor moderasi seperti perbedaan budaya, cara pengukuran CSR, dan tahun pemilihan sampel.	Berhubungan negatif	Diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memperjelas biaya agensi (<i>agency cost</i>) di balik dua pola teoretis yang ditemukan.
-----	-------------------	---	---	--	---------------------	---

Berdasarkan referensi penelitian terdahulu yang sudah dirangkum oleh peneliti pada Tabel 2, menunjukkan bahwa hubungan antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan manajemen laba merupakan fenomena yang kompleks dan ditentukan oleh berbagai faktor situasional. Berdasarkan kumpulan literatur yang dikaji, ditemukan dua arah pengaruh yang dominan. Pengaruh CSR terhadap manajemen laba sendiri terbagi menjadi dua, yakni pengaruh negatif, pengaruh positif, dan campuran atau inkonsisten. Pertama, terdapat kelompok penelitian yang menemukan pengaruh negatif, di mana CSR dianggap sebagai cerminan dari integritas moral perusahaan, perusahaan yang etis cenderung membatasi praktik manajemen laba demi menjaga transparansi bagi pemangku kepentingan. Kedua, ditemukan pula adanya pengaruh positif, yang sering kali dikaitkan dengan hipotesis oportunistik. Dalam konteks ini, manajemen diduga menggunakan aktivitas CSR sebagai instrumen strategis untuk mengalihkan perhatian publik atau membangun reputasi positif guna menutupi perilaku manajemen laba yang sedang dilakukan. Di luar kedua pengaruh tersebut, kumpulan literatur ini juga menunjukkan adanya temuan yang bersifat campuran atau inkonsisten. Ketidakpastian hasil ini memberikan indikasi kuat bahwa terdapat variabel moderasi, seperti regulasi lingkungan atau tekanan institusional yang menyebabkan dampak CSR terhadap kualitas laba menjadi bervariasi di berbagai konteks industri dan negara.

Berdasarkan tinjauan literatur yang dilakukan, hasil penelitian didominasi oleh temuan CSR berpengaruh negatif terhadap manajemen laba sebanyak 9 dari 17 artikel atau sebesar 53%, yang mengonfirmasi bahwa keterlibatan aktif dalam CSR cenderung meningkatkan integritas pelaporan keuangan. Komitmen terhadap CSR yang kuat pada dasarnya mencerminkan praktik pengelolaan laba yang lebih etis dalam suatu perusahaan. Namun, keberadaan *managerial entrenchment* dapat menjadi anomali yang memungkinkan manajer tetap melakukan tindakan manajemen laba sekalipun kinerja CSR perusahaan dinilai baik (Ghaleb et al., 2021). Hasil penelitian Gonçalves et al. (2021) perusahaan dengan skor CSR tinggi cenderung memiliki perilaku pelaporan keuangan yang lebih etis dan berkualitas. Namun, hubungan ini bersifat kontekstual; pada periode krisis ekonomi atau saat perusahaan merugi, manajer cenderung menggunakan status CSR secara oportunistik untuk menutupi praktik manajemen laba demi kepentingan jangka pendek. Sejalan dengan penelitian (Pasko et al. (2021) perusahaan yang aktif dalam CSR cenderung memiliki tingkat manajemen laba akrual yang lebih rendah dibandingkan perusahaan yang tidak aktif CSR. Hal ini mendukung pandangan bahwa komitmen CSR mencerminkan integritas etis dalam pelaporan keuangan. Perusahaan di wilayah Uni Eropa dan negara-negara Visegrad menunjukkan bahwa kebijakan CSR yang kuat secara signifikan memitigasi perilaku manajemen laba karena adanya tuntutan transparansi yang lebih tinggi (Nagy et al., 2022). Hal ini diperkuat dengan temuan bahwa selama guncangan ekonomi seperti pandemi COVID-19, perusahaan yang lebih bertanggung jawab secara sosial tetap mempertahankan kejujuran dalam pelaporan dan mengurangi praktik manajemen laba riil (REM) (El-Feel et al., 2024). Dominasi pengaruh negatif ini mendukung pandangan etis dimana CSR berfungsi sebagai wujud nyata untuk melindungi kepentingan pemangku kepentingan.

Di sisi lain, penelitian ini juga mengidentifikasi adanya tren pengaruh positif sebanyak 5 dari 11 artikel atau sebesar 29%, yang mengungkapkan bahwa CSR justru dimanfaatkan sebagai strategi oportunistik untuk menutupi praktik manajemen laba. Manajer cenderung menggunakan laporan CSR sebagai strategi "*management impression*" atau tameng (*entrenchment*) untuk menghindari pengawasan dari pihak eksternal. Di Indonesia, khususnya pada sektor pertambangan, pengungkapan CSR ditemukan berhubungan positif dengan manajemen laba, yang mengindikasikan penggunaan laporan

keberlanjutan untuk menutupi manipulasi angka akuntansi (Pakawaru et al., 2021). Hal ini diperkuat dengan penelitian Hamza et al. (2023) yang menyatakan CSR dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh manajemen laba. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan di Yordania mengungkapkan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dan keragaman Dewan Direksi terbukti memiliki hubungan positif dengan manajemen laba. Perusahaan yang melaksanakan CSR efektif justru cenderung memiliki tingkat manajemen laba yang tinggi (Sarairoh et al., 2022).

Sebanyak 3 dari 11 artikel atau 12% hasil penelitian lainnya menunjukkan hasil yang inkonsisten, yang menegaskan bahwa arah hubungan ini sangat bergantung pada variabel moderasi tertentu seperti tata kelola dan struktur kepemilikan. CSR dapat berfungsi ganda, yaitu sebagai sinyal transparansi yang meningkatkan kualitas pelaporan atau sebagai strategi pertahanan (*entrenchment*) untuk menutupi manipulasi keuangan (Sofian et al., 2022). Berdasarkan penelitian, kepemilikan perusahaan keluarga di China ditemukan mampu memperlemah hubungan positif antara CSR dan manajemen laba akrual karena fokus keluarga pada reputasi jangka Panjang (Rahman & Zheng, 2023). Lebih lanjut, ditemukan fakta bahwa eksekutif lebih memilih REM daripada AEM untuk manipulasi laba. Terdapat korelasi negatif antara AEM dan CSR, namun berkorelasi positif dalam kasus REM dan CSR (Khuong et al., 2023). Secara keseluruhan, meskipun mayoritas bukti menunjukkan peran positif CSR dalam menjaga kualitas laba, besarnya persentase pengaruh positif memperingatkan para regulator dan investor untuk tetap kritis dalam menilai laporan non-finansial perusahaan.

KESIMPULAN

Studi mengenai korelasi antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan manajemen laba perusahaan secara garis besar sangat ditentukan oleh faktor-faktor moderasi. Beberapa variabel kunci yang memoderasi hubungan ini meliputi tata kelola perusahaan, keberagaman gender, struktur kepemilikan, tingkat *leverage*, regulasi wajib pelaporan CSR, ukuran perusahaan, serta latar belakang budaya dan domisili negara perusahaan tersebut. Selain faktor moderasi, efektivitas pengaruh CSR sangat bergantung pada kedalaman implementasinya, tingkat penerapan CSR yang tinggi cenderung menghasilkan laporan kinerja yang lebih transparan dan meminimalkan perilaku oportunistik. Oleh karena itu, hubungan antara CSR dan manajemen laba bersifat unik dan tidak dapat digeneralisasi. Penelitian ini mensintesis penelitian terdahulu dengan teori-teori relevan, seperti teori agensi, untuk memberikan kontribusi teoritis serta wawasan bagi peneliti selanjutnya dan pembuat kebijakan dalam merancang regulasi yang mampu menekan praktik manipulasi laba.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya adalah penggunaan PRISMA yang membatasi rentang waktu penelaahan artikel pada periode lima tahun terakhir serta adanya kendala akses terhadap publikasi tertentu. Selain itu, analisis ini masih bersifat deskriptif tanpa menguji validitas statistik dari setiap studi yang diulas. Sebagai rekomendasi, penelitian mendatang diharapkan memperluas teknik pengambilan sampel dengan rentang waktu yang lebih panjang serta menggunakan metode campuran (*mixed methods*), baik kuantitatif maupun kualitatif, untuk meningkatkan akurasi dan memvalidasi literatur yang dikaji secara lebih mendalam.

REFERENSI

- Achmad Fauzi, & Manao, M. (2023). FAKTOR KEBIJAKAN KEDISIPLINAN SUMBER DAYA MANUSIA, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY “CSR”, PENINGKATAN PEMBERDAYAAN SUMBER DAYA MANUSIA

- DAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL TERHADAP KESEJAHTERAAN KARYAWAN PADA PT. SKM. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 3(2), 67–80. <https://doi.org/10.56127/jaman.v3i2.740>
- Bansal, M., & Kumar, V. (2021). Forcing responsibility? Examining earnings management induced by mandatory corporate social responsibility: evidence from India. *Review of Accounting and Finance*, 20(2), 194–216. <https://doi.org/10.1108/RAF-06-2020-0151>
- Bocquet, R., Le Bas, C., Mothe, C., & Poussing, N. (2017). CSR, Innovation, and Firm Performance in Sluggish Growth Contexts: A Firm-Level Empirical Analysis. *Journal of Business Ethics*, 146(1), 241–254. <https://doi.org/10.1007/s10551-015-2959-8>
- Choi, B. B., Lee, D., & Park, Y. (2013). Corporate Social Responsibility, Corporate Governance and Earnings Quality: Evidence from Korea. *Corporate Governance: An International Review*, 21(5), 447–467. <https://doi.org/10.1111/corg.12033>
- Chouaibi, Y., & Zouari, G. (2022). The effect of corporate social responsibility practices on real earnings management: evidence from a European ESG data. *International Journal of Disclosure and Governance*, 19(1), 11–30. <https://doi.org/10.1057/s41310-021-00125-1>
- Dimitropoulos, P. E. (2022). Corporate social responsibility and earnings management in the EU: a panel data analysis approach. *Social Responsibility Journal*, 18(1), 68–84. <https://doi.org/10.1108/SRJ-04-2020-0156>
- Dissanayake, S., Ajward, R., & Dissanayake, D. (2023). Whether corporate social responsibility is used to suppress earnings management practices and could corporate governance mechanisms prevent them? An empirical study. *Asian Journal of Accounting Research*, 8(4), 373–386. <https://doi.org/10.1108/AJAR-03-2022-0086>
- Ehsan, S., Nurunnabi, M., Tahir, S., & Hashmi, M. H. (2020). Earnings management: A new paradigm of corporate social responsibility. *Business and Society Review*, 125(3), 349–369. <https://doi.org/10.1111/basr.12198>
- El-Feel, H. W. T., Mohamed, D. M., Amin, H. M., & Hussainey, K. (2024). Can CSR constrain accruals and real earnings management during the COVID-19 pandemic? An international analysis. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 22(1), 79–104. <https://doi.org/10.1108/JFRA-06-2023-0307>
- Gaio, C., Gonçalves, T., & Sousa, M. V. (2022). Does corporate social responsibility mitigate earnings management? *Management Decision*, 60(11), 2972–2989. <https://doi.org/10.1108/MD-05-2021-0719>
- Ghaleb, B. A. A., Qaderi, S. A., Almashaqbeh, A., & Qasem, A. (2021). Corporate social responsibility, board gender diversity and real earnings management: The case of Jordan. *Cogent Business & Management*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1883222>
- Gonçalves, T., Gaio, C., & Ferro, A. (2021). Corporate Social Responsibility and Earnings Management: Moderating Impact of Economic Cycles and Financial Performance. *Sustainability*, 13(17), 9969. <https://doi.org/10.3390/su13179969>
- Hamza, S., Mezgani, N., & Jarboui, A. (2023). CSR as an impression-management strategy: the joint effect of disclosure tone management and earnings management. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 14(6), 1126–1149. <https://doi.org/10.1108/SAMPJ-08-2022-0423>

- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Khuong, N. V., Ly, H. T. N., & Anh, L. H. T. (2023). Accrual-based, real activities earnings management and corporate social responsibility: A virtuous circle? emerging market evidence. *Cogent Economics & Finance*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2023.2209955>
- Kumala, R., & Siregar, S. V. (2021). Corporate social responsibility, family ownership and earnings management: the case of Indonesia. *Social Responsibility Journal*, 17(1), 69–86. <https://doi.org/10.1108/SRJ-09-2016-0156>
- Lame, G. (2019). Systematic Literature Reviews: An Introduction. *Proceedings of the Design Society: International Conference on Engineering Design*, 1(1), 1633–1642. <https://doi.org/10.1017/dsi.2019.169>
- Lestari, K. C., & Wulandari, S. O. (2019). Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 2(1). <https://doi.org/10.22219/jaa.v2i1.7878>
- Lindgreen, A., & Swaen, V. (2010). Corporate Social Responsibility. *International Journal of Management Reviews*, 12(1), 1–7. <https://doi.org/10.1111/j.1468-2370.2009.00277.x>
- Luayyi, S. (2012). TEORI KEAGENAN DAN MANAJEMEN LABA DARI SUDUT PANDANG ETIKA MANAJER. *EL MUHASABA: Jurnal Akuntansi (e-Journal)*, 1(2). <https://doi.org/10.18860/em.v1i2.1871>
- Nagy, M., Valaskova, K., & Durana, P. (2022). The Effect of CSR Policy on Earnings Management Behavior: Evidence from Visegrad Publicly Listed Enterprises. *Risks*, 10(11), 203. <https://doi.org/10.3390/risks10110203>
- Padmantlyo, S., Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta Jl Yani Tromol Pos, M. A., & Kartasura-Sukoharjo, P. (n.d.). *Analisis Manajemen Laba Pada Laporan Keuangan Perbankan Syariah (Studi Pada Bank Syariah Mandiri Dan Bank Muamalat Indonesia)*.
- Pakawaru, M. I., Mayapada, A. G., Afdalia, N., Tantra, A. A. M., & Afdhal, M. (2021). The Relationship of Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure and Earnings Management: Evidence from Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(2), 903–909. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no2.0903>
- Pasko, O., Chen, F., Proskurina, N., Mao, R., Gryn, V., & Pushkar, I. (2021). ARE CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY ACTIVE FIRMS LESS INVOLVED IN EARNINGS MANAGEMENT? EMPIRICAL EVIDENCE FROM CHINA. *Business: Theory and Practice*, 22(2), 504–516. <https://doi.org/10.3846/btp.2021.14940>
- Rahman, M. J., & Zheng, X. (2023). Whether family ownership affects the relationship between CSR and EM: evidence from Chinese listed firms. *Journal of Family Business Management*, 13(2), 373–386. <https://doi.org/10.1108/JFBM-03-2022-0030>
- Rahmawardani, D. D., & Muslichah, M. (2020). CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP MANAJEMEN LABA DAN KINERJA PERUSAHAAN. *JRAK*, 12(2), 52–59. <https://doi.org/10.23969/jrak.v12i2.2251>
- Saraireh, S., Owais, W., Abbas, N., Matar, G. A., Aryan, L. A., ALRahamneh, A. A. A., & Al-Hawary, S. I. S. (2022). The effect of corporate social responsibility and board diversity on earnings management: Evidence from Jordanian listed firms.

- Uncertain Supply Chain Management*, 10(4), 1253–1260.
<https://doi.org/10.5267/j.uscm.2022.8.003>
- Shi, H., Liu, H., & Wu, Y. (2024). Are socially responsible firms responsible to accounting? A meta-analysis of the relationship between corporate social responsibility and earnings management. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 22(3), 500–526. <https://doi.org/10.1108/JFRA-06-2021-0171>
- Sofian, F. N. R. M., Mohd-Sabrun, I., & Muhamad, R. (2022). Past, Present, and Future of Corporate Social Responsibility and Earnings Management Research. *Australasian Business, Accounting and Finance Journal*, 16(2), 116–144. <https://doi.org/10.14453/aabfj.v16i2.9>
- Sohn, B. C. (2016). The effect of accounting comparability on the accrual-based and real earnings management. *Journal of Accounting and Public Policy*, 35(5), 513–539. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2016.06.003>
- Sri Ardani, N. K., & Mahyuni, L. P. (2020). Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Manfaatnya Bagi Perusahaan. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 17(1), 12. <https://doi.org/10.38043/jmb.v17i1.2339>
- Van de Velde, E., Vermeir, W., & Corten, F. (2005). Corporate social responsibility and financial performance. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, 5(3), 129–138. <https://doi.org/10.1108/14720700510604760>
- Vrabel, M. (2015). Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses. *Oncology Nursing Forum*, 42(5), 552–554. <https://doi.org/10.1188/15.ONF.552-554>